



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
MATERI SIMBOL PANCASILA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
*PROJECT BASED LEARNING KELAS II***

Arya Aqshal Prasetya

Ratih Puspita Dewi

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: aryaaqshal6@gmail.com

Puspitadewiratih79@yahoo.com

Received: 14 Maret

Revised: 18 Mei

Accepted: 24 Mei

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pajang 3 Surakarta. Penelitian menggunakan PTK dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana terdapat empat kali pertemuan pada tiap siklusnya. Setiap siklus terdiri tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi simbol Pancasila dengan jumlah 28 peserta didik. Sumber data diperoleh dari guru dan peserta didik melalui observasi, tes evaluasi, dan kajian dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM (tuntas) dari pra siklus sampai siklus II. Ketuntasan hasil belajara pra siklus sebesar 46%, siklus I 71% dan siklus II 86%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Hasil Belajar, Peserta didik, Pendidikan Pancasila

Abstract

This research aims to describe how the learning model is used Project Based Learning to improve student learning outcomes. This research was carried out at SD Negeri Pajang 3 Surakarta. The research uses PTK with a model developed by Kemmis and Mc. Taggart. This research consisted of two cycles where there were four meetings in each cycle. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection stages. The research subjects

were class II students in the Pancasila Education subject, Pancasila symbols, with a total of 28 students. Data sources were obtained from teachers and students through observation, evaluation tests, and document review. The data analysis technique uses qualitative descriptive analysis. The research results showed an increase in student learning outcomes as indicated by the increase in the number of students who achieved the KKM (complete) from pre-action to cycle II. Completeness of pre-cycle learning outcomes was 46%, cycle I 71% and cycle II 86%. These results show that the Project Based Learning learning model is very effective in improving the learning outcomes of class II students.

Keywords: Project Based Learning, learning outcomes, students

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan yaitu memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan adalah tempat persemaian benih-benih kebudayaan dalam masyarakat. Ki Hajar Dewantara memiliki keyakinan bahwa untuk menciptakan manusia Indonesia yang beradab maka pendidikan menjadi salah satu kunci utama untuk mencapainya. Pendidikan dapat menjadi ruang berlatih dan tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan yang dapat diteruskan atau diwariskan. Definisi secara luas Pendidikan yaitu segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang sangat memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan setiap individu (Annisa, 2022).

Permendikbud nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, memuat tentang standar proses, dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik dalam belajar untuk membangun minat dan pengetahuan. Proses belajar yang dilakukan peserta didik tidak hanya bertujuan untuk menguasai materi pelajaran saja, melainkan bagaimana pengetahuan yang didapatkan oleh siswa itu dapat membuat siswa menjadi termotivasi dalam perilaku yang harus ditampilkan dikehidupan nyata untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan sebuah masalah (Elisabet et al., 2019).

Salah satu permasalahan yang dihadapi guru adalah kurangnya pengetahuan pada model pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Disisi lain, pentingnya menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas II mata pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2023/2024 diketahui bahwa salah satu penyebab adanya ketidak tercapaian KKM dari beberapa peserta didik. Diketahui bahwa dari

kondisi awal terdapat 15 dari 28 peserta didik masih dibawah KKM. Banyaknya nilai peserta didik yang kurang dari KKM dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton atau *teacher centered* (pembelajaran yang berpusat kepada guru). Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan adanya perubahan dari pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif, sehingga menumbuhkan peran aktif dan kreatif peserta didik (*student centered*). Model pembelajaran yang bersifat *teacher centered* menyebabkan peserta didik kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik sering melamun dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat peserta didik diminta guru dalam mengerjakan soal evaluasi peserta didik tidak membaca dengan benar perintah soal dan pertanyaan dengan benar. Salah satu upaya untuk mengatasi hal ini diperlukan strategi yang lebih efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah oleh karena itu, diperlukan sebuah solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan mengubah model pembelajaran. Penyebab utama ketidak tercapainya KKM yaitu kurangnya variasi terhadap model pembelajaran yang guru berikan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SD Negeri Pajang 3 Surakarta dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II diperlukan adana perubahan model pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan nilai peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil wawancara kepada guru kelas II menyatakan bahwa peserta didik kurang aktif dan kemampuan berfikir kritisnya rendah, sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan atau soal evaluasi beberapa peserta didik masih kurang aktif dalam bertanya atau menjawab. Hasil wawancara kepada beberapa peserta didik, dapat diketahui bahwa peserta didik tidak berani dan segan bertanya dikarenakan takut kepada guru, dan alasan tidak berani menjawab pertanyaan dikarenakan peserta didik takut salah menjawab dan merasa kurang percaya diri. Salah satu model pembelajaran yang menjadi solusi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Menurut Elisabet et al (2019) model pembelajaran *Project Based Learning* adalah Peserta didik diajak secara bertahap dan sistematis menggali, mengolah, dan menganalisis masalah (dalam bentuk skenario) yang diberikan kepada mereka. Masalah dalam skenario diharapkan mampu memicu dan memacu kemampuan berfikir analitis, aktif, sekaligus melakukan pembelajaran secara kreatif (*creatif learning*), dan belajar bekerjasama (*collaborative learning*). *Project Based Learning* (Pembelajaran berbasis proyek) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian ditampilkan dan dipresentasikan. Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif dan inovatif, unik, yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran berbasis proyek merupakan bagian dari metoda

instruksional yang berpusat pada pebelajar (Jagantara et al., 2014). Sedangkan menurut Azizah & Wardani (2019) model pembelajaran *Project Based Learning* ialah model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif didalam sebuah pembelajaran, bertujuan untuk mengajarkan siswa dapat bekerja secara kolaboratif dalam memecahkan masalah serta menghasilkan suatu proyek dalam proses pembelajaran, guru hanya berperan sebagai fasilitator saja. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat diartikan juga peserta didik akan dihadapkan pada salah satu masalah yang akan akan dihadapi selanjutnya peserta didik akan diberikan sebuah proyek yang berkaitan dengan materi yang kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan atau membuat suatu projek/kegiatan berdasarkan pertanyaan atau permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki dan menemukan sendiri sehingga peserta didik dapat menemukan dan memperoleh pengetahuan secara lengkap dengan menggunakan ide dan gagasan baru yang diperoleh dari teosri, konsep, informasi yang telah dikembangkan menjadi sesuatu yang baru (Natty et al., 2019).

Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebuah pembelajaran yang lebih mengutamakan pengalaman peserta didik dengan memberikan waktu dan kesempatan secara individu untuk dapat menyelesaikan sebuah permasalahan yang terkait dengan materi dan sesuai dengan keadaan lingkungan untuk membantu peserta didik menemukan ide-ide baru, membuat atau menciptakan suatu karya/projek berdasarkan informasi yang diperoleh. Dengan menggunakan model pembelajaran seperti ini sangat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pccasila materi simbol Pancasila kelas II.

Hasil belajar menurut Dakhi & Selatan (2020) adalah sebuah prestasi yang dicapai peserta didik secara akademis yang dilakukan melalui tahap ujian dan tugas, selain itu keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru juga akan mendukung perolahan hasil belajar peserta didik. Sedangkan menurut Nurrita (2018) hasil belajar merupakan hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian akademis dan non akademis setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan akibat dariproses belajar seseorang, hasil belajar juga dapat terkait dengan sebuah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, hal ini dapat dilihat berupa perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku, ketrampilan dan kecakapan (Lestari, 2015).

Berdasarkan definisi para ahli tersebut hasil belajar adalah hasil akhir atau proses kegiatan belajar peserta didik dimana seluruh kegiatan pembelajaran baik berupa akademis dan non akademis yang diikuti peserta didik dan menerima suatu pelajaran untuk mencapai suatu kompetensi yang berupa aspek kognitif dan non kognitif yang dinilai melalui tes evaluasi dengan hasil yang dinyatakan dengan bentuk nilai, aspek afektif dalam bentuk penilaian sikap, dan psikomotorik dalam bentuk penilaian ketrampilan dan kemampuan motorik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Dapat disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan metode Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru dikelas guru sendiri melalui refleksi diri dan teknik yang dilakukan guru untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran (Nanda et al., 2021). Dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart prosedur kerja penelitian tindakan kelas dimulai dari perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*Action*), mengamati dan mengevaluasi hasil (*Observation and Evaluation*). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Pajang 3 Surakarta Semester genap, melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian ini menggunakan 2 variabel, variable bebas dimana variable ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning*, sedangkan variable terikat merupakan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas II SD Negeri Pajang 3 Surakarta dengan jumlah peserta didik 28.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 1) Tes merupakan salah satu untuk memulai respon seseorang terhadap pertanyaan yang ada. Teknik tes peneliti ini menggunakan tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda, isian, dan uraian, 2) Tugas Kelompok merupakan tugas yang diberikan secara kelompok. Keunggulan tugas kelompok ini dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah dengan saling bertukar pendapat, dan saling membantu satu samalain, dan 3) Observasi, Observasi dilakukan dengan sebuah proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil sebuah objek yang diamati dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu penjelasan keterangan dari hasil observasi yang dilakukan guru kepada peserta didik. Deskriptif kuantitatif yaitu presentase dari hasil tes evaluasi di setiap siklus yang sudah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada pembelajaran siklus I dan siklus II, peneliti melakukan langkah pertama yaitu dengan mengobservasi dan wawancara untuk mengetahui apa saja permasalahan yang di alami peserta didik yang berada di kelas II SD Negeri Pajang 3 Surakarta pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi simbol Pancasila. Dengan adanya tindakan obervasi seperti ini peneliti dapat mengetahui situasi proses belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dari observasi

tersebut bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang antusias, melamun dan kurang memperhatikan saat guru menerangkan atau menjelaskan pelajaran, peserta didik juga kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dan saat guru meminta menjawab soal evaluasi yang diberikan peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan sehingga sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dari siklus I sampai siklus II yang dilaksanakan peneliti dapat dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi simbol pancasila. Dalam penelitian ini peneliti memberikan soal evaluasi kepada peserta didik yang diberikan saat akhir siklus, sehingga peneliti dapat melihat peningkatan hasil belajar peserta didik disetiap siklus.

Berikut ini adalah hasil perbandingan dari hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi simbol Pancasila pra siklus, siklus I dan siklus II. Dapat dilihat pada tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar per siklus peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

NO.	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	Tuntas	13	46%	20	71%	24	86%
2	Belum Tuntas	15	54%	8	29%	4	14%
Rata-rata		73,107142		78,89286		82,42857	
Nilai Tertinggi		79		84		89	
Nilai Terendah		62		72		74	

Keterangan :

F = Frekuensi/Banyaknya Peserta didik

% = Hasil Belajar Peserta didik

Tabel 1 diatas menunjukan perbandingan hasil analisis peserta didik kelas II mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi simbol Pancasila dapat dilihat dari table tersebut. Pada tabel tersebut menunjukan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari awal pra siklus, siklus I dan siklus II, hal ini dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang sudah mendapatkan nilai diatas KKM. Dari hasil presentase prasiklus sebelum

menggunakan model pembelajaran *Project Based Learnig* ketuntasan hasil belajar peserta didik yang diatas KKM terdapat 13 peserta didik atau 46% dengan nilai rata-rata 73. Setelah diberikan Tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus I terdapat 20 peserta didik atau 71% dengan nilai rata-rata 78. Sedangkan pada siklus II terdapat terdapat 24 peserta didik atau 86% dengan nilai rata-rata 82. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, terbukti hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi simbol Pancasila sudah diatas 80% yang diatas KKM.

Hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti pada peserta didik kelas II SD Negeri Pajang 3 Surakarta dengan menngunakan model pembelajaran *Project Based Learning* terjadi peningkatan hasil belajar, hal ini dibuktikan dari siklus I dan siklus II. Model pembelajaran *Project Based Learning* sangat ampuh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik bisa dilihat dalam sintaks pembelajaran (1) Sintaks pertama penentuan pertanyaan mendasar terbukti bahwa peserta didik mampu merumuskan masalah dan mengumpulkan data secara akurat dan efektif, (2) Sintaks kedua mendesain pelaksanaan proyek terbukti peserta didik mampu mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menganalisis data secara rinci dan baik, (3) Sintaks selanjutnya yaitu menyusun jadwal dan memonitor proyek peserta didik terbukti mampu mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan, (4) Sintaks menilai hasil dan mengevaluasi hasil proyek terbukti peserta didik mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan teman-temannya dengan percaya diri.

Model pembelajaran *Project Based Learning* seperti ini sangat efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, selain itu model ini dapat memberikan dampak yang sangat positif bagi peserta didik terutama dalam menciptakan rasa percaya diri, berfikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif. Model pembelajaran *Project Based Learning* membuat peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari cara peserta didik dalam mencari informasi, mengumpulkan data, bekerja kelompok, mempresentasikan hasil terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru, dan peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Project Based Learning* sangat membantu dalam proses pembelajaran karena dapat membuat

pengetahuan peserta didik lebih dalam, model ini dikemas untuk membentuk sebuah produk dan membentuk sebuah kelompok kerja dimana peserta didik secara langsung mempraktekkan cara membuat produk yang akan dibuat. Selanjutnya peserta didik juga aktif berkomunikasi dengan temannya dikarenakan adanya kerja kelompok, peserta didik bisa berdiskusi dan mengeluarkan pendapat untuk menghasilkan produk yang lebih baik, hal tersebut akan memberikan jiwa sosial peserta didik menjadi lebih baik, peserta didik bisa berbicara langsung didepan teman sekelasnya atau dilingkungan sekolah, sehingga mental dan pengalaman peserta didik dapat bertambah. Model Pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik untuk mencari informasi tidak hanya sumber buku paket atau lks saja, tetapi dapat mencari informasi melalui teman kelas, guru atau orang-orang yang berada dilingkungan sekolah, peserta didik juga bisa mendapatkan informasi melalui video pembelajaran, PPT dan sumber dari internet.

Selain ada kelebihan dalam suatu model pembelajaran pasti akan terselip beberapa kekurangan yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* akan memberikan beban tugas yang banyak kepada peserta didik (Almulla, 2020). Penyebab hal ini terjadi dikarenakan pada model pembelajaran *Project Based Learning* menekankan pada proses pembelajaran, selain itu dalam proses interaksi memungkinkan terjadinya ketidaknyamanan di antara anggota kelompok sehingga menyebabkan pengalaman negative bagi peserta didik (Poerwati & Cahaya, 2018). Bekerja kelompok secara terus menerus juga akan mengakibatkan peserta didik kehilangan kepercayaan dirinya dalam belajar karena kurangnya pengalaman individu (Almulla, 2020).

Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Surya et al (2018), Widiastutik et al (2023), Kristiyanto (2020) , Fahadah et al (2021) dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun terdapat perbedaan dari setiap penelitian sebelumnya dengan peneliti ini, peneliti saat ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi simbol Pancasila untuk kelas II SD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang utama kita panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, atas pemberian nikmat sehat, berkah dan barokah peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik sampai selesai. Serta keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan yang sangat luar biasa sehingga peneliti semangat dalam mengerjakan penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebuah pembelajaran yang lebih mengutamakan pengalaman peserta didik dengan memberikan waktu dan kesempatan secara individu untuk dapat menyelesaikan sebuah permasalahan yang terkait dengan materi dan sesuai dengan keadaan lingkungan untuk membantu peserta didik menemukan ide-ide baru, membuat atau menciptakan suatu karya/projek berdasarkan informasi yang diperoleh. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi simbol Pancasila kelas II SD Negeri Pajang 3 Surakarta dengan hasil siklus I 71% dan siklus II 86% dapat dikatakan model pembelajaran *Project Based Learning* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. *Journal Sagepub.*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Azizah, A. N., & Wardani, N. S. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 194–204.
- Dakhi, A. S., & Selatan, N. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia (2020) 1(3) 350-361*, 8(2), 468–470.
- Elisabet, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.19451>
- Fahadah, S. E., Lutfiya, F., Universitas, P., & Semarang, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran

- Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SDN Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Profesi Keguruan*, 7(2), 198–208.
- Jagantara, I. M. W., Adnyana, P. B., Luh, N., Manik, P., Studi, P., Ipa, P., & Pascasarjana, P. (2014). (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4(3).
- Kristiyanto, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika dengan Model Project Based Learning (PJBL). *E-Journal Undiksha*, 25(1), 1–10.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu dan Minat Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 3(2), 115–125.
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Mulasi, S., Warlizasusi, J., Hurit, R. U., Arianto, D., Wahab, A., Aini, A. N., Gede, D., Rai, A., Editor, B., & Prasetyo, A. H. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*(A. H. Prasetyo (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Natty, R. A., Kristin, F., Anugraheni, I., Kristen, U., Wacana, S., & Tengah, J. (2019). Peningkatan Kreatifitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Projrct Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092.
- Nurrita, T. (2018). *Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa*. 03, 171–187.
- Poerwati, C. E., & Cahaya, I. M. E. (2018). Project-Based Drawing Activities in Improving Social-Emotional Skills of Early Childhood. *Jurnal Obsesi*, 2(2), 183–193.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.114>
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SDN Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54.
<https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Widiastutik, D., Fajriyah, K., & Purnamasari, V. (2023). Penerapan Model PjBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Tlogosari Kulon 01. *Jurnal Pendidikan Tambusai* (, 7, 4090–4096.